

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Muda pada Gabungan Tani Organik Sawangan Kabupaten Magelang

Factors Affecting the Participation Rate of Young Farmers in the Sawangan Organic Farmers Association, Magelang Regency

Fatma Fauzia Fanani, Siwi Gayatri, Joko Mariyono

Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas
Diponegoro, Semarang

Info Artikel

Diterima : 1 Desember 2022
Direvisi : 3 Oktober 2023
Disetujui : 18 Desember 2023

Kata kunci:

Eksternal
Internal
Partisipasi
Petani Muda

Keywords:

External
Internal
Participation
Young Farmers

Abstrak

Gabungan Tani Organik Sawangan (GATOS) terbilang memiliki anggota yang banyak tetapi didominasi oleh petani-petani tua sedangkan anggota yang tergolong petani muda masih kurang aktif berperan dalam kegiatan kelompok. Perlu dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani muda pada kelompok GATOS Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2022 dan berlokasi di Gabungan Tani Organik Sawangan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Penelitian ini adalah penelitian survei dengan metode penentuan sampel yaitu *purposive random sampling* dengan total responden 56 petani muda. Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan, kemampuan, kesempatan dan kemauan secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap partisipasi petani muda pada GATOS. Kemampuan, kesempatan dan kemauan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi petani muda pada GATOS, sedangkan umur dan tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi petani muda GATOS.

Abstract

The Sawangan Organic Farmers Association (GATOS) is said to have many members but is dominated by old farmers, while members who are classified as young farmers are still less active in playing a role in group activities. It is necessary to analyze the factors that affect the problem. This study aims were to analyze the factors that influence the participation of young farmers in the GATOS Group in Sawangan District, Magelang Regency. The research was conducted in March – May 2022 and was located at the Sawangan Organic Farmers Association. The research is survey research with a sampling methods, namely purposive random sampling with a total of 56 young farmers. The study used primary data and secondary data. The data collection methods used were interviews, observations and documentation. The data

Corresponding Author:
Fatma Fauzia Fanani
Fatmafanani233@gmail.com
081392285053

analysis methods used were quantitative descriptive analysis methods and multiple linear regression analysis methods. The results of the analysis of this study shows that age, level of education, ability, opportunity and willingness simultaneously had an influence on the participation of young farmers in GATOS. Ability, opportunity and willingness partially affect the level of participation of young farmers in GATOS, meanwhile the age and level of education partially did not have a significant effect toward the participation rate of young farmers.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi sektor yang penting di pedesaan dalam meningkatkan tingkat ekonomi dan sosial. Hal tersebut dikarenakan mayoritas penduduk pedesaan bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, terdapat ± 33,4 juta petani yang bergerak di semua komoditas sektor pertanian. Begitu pula dengan Kabupaten Magelang yang berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 mempunyai petani tanaman pangan sejumlah 227.831 orang dan petani hortikultura sejumlah 152.612 orang.

Pertanian saat ini mulai berkembang menjadi pertanian organik. Indonesia sedang mengupayakan pengembangan serta penerapan pertanian organik untuk mewujudkan pertanian modern dengan menggerakkan berbagai upaya dengan memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal. Salah satu upaya yang ditempuh untuk mengembangkan pertanian organik yaitu dengan memperkuat sumber daya manusianya.

Generasi muda saat ini memiliki minat yang rendah untuk terjun ke bidang pertanian. Sebagian besar orang tua kurang berminat apabila anaknya menjadi petani (Dayat dan Anwarudin, 2020). Tenaga kerja di bidang pertanian semakin mengalami penurunan dikarenakan sedikitnya generasi muda yang menekuni bidang pertanian (Arviani *et al.*, 2019). Sebagian pemuda pedesaan meninggalkan usaha pertanian di desa dan memilih pergi ke kota mencari pekerjaan non pertanian. Demikian pula sebagian anak petani yang sudah terlibat dalam pertanian milik orang tuanya tetapi tidak melanjutkan

usaha pertaniannya. Alasan beralihnya mata pencaharian generasi muda dari petani ke sektor lain karena rendahnya pendapatan dan ketatnya persaingan pemasaran produk pertanian.

Pengembangan sumberdaya manusia atau petani di pedesaan harus dikuatkan melalui adanya kelembagaan petani. Gabungan kelompok tani (Gapoktan) merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis dengan prinsip kemitraan dan kebersamaan untuk mencapai tujuan peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggota gapoktan maupun petani lain (Ahmad, 2018). Gapoktan yang ideal sesuai dengan tuntutan organisasi masa depan dapat terbentuk melalui dukungan sumberdaya manusia yang berkualitas. Setiap anggota gapoktan berperan serta aktif pada kegiatan di gapoktan akan memberikan kontribusi yang berbeda tergantung dari keterlibatan petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan dalam setiap kegiatan di kelompok.

Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kelompok untuk mendorong tercapainya tujuan kelompok. Partisipasi antar petani dalam suatu kelompok tani dapat berbeda seperti pada petani muda. Tingkat partisipasi petani muda dalam kelompok dapat disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani antara lain yaitu faktor internal seperti usia, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan pengalaman berusahatani serta faktor eksternal seperti pekerjaan, penghasilan, dan luas lahan. Mardikanto dan Soebiato (2012)

menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, dan adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

Berkaitan dengan ruang lingkup partisipasi, Mardikanto dan Soebiato (2012) menyatakan bahwa terdapat empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yaitu:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, yaitu partisipasi masyarakat yang perlu ditumbuhkan melalui forum yang memungkinkan untuk dapat banyak berpartisipasi secara langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, diartikan sebagai pemerataan sumbangan dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diperoleh masing-masing masyarakat yang bersangkutan.
- c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan.
- d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, merupakan unsur terpenting karena bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak. Pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas terdapat *state of art* yang diambil dari beberapa penelitian terdahulu sebagai panduan penulis untuk penelitian yang akan dilakukan, serta menjadi acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian ini. Dalam *state of art* ini akan terdapat beberapa jurnal, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian Pertama dari Nisita Wuri, Sugihardjo, dan Agung Wibowo pada tahun 2021 dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Kegiatan Pengolahan Pupuk Organik di Desa Banjaratma, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam kegiatan pengolahan pupuk organik di Kelompok Tani Bahagia IV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam kegiatan pengolahan pupuk organik meliputi umur, pendidikan formal dan atau nonformal petani, pekerjaan serta akses komunikasi. Salah satu upaya meningkatkan partisipasi petani yaitu dengan membuat jadwal bagi petani dalam proses produksi sehingga setiap individu petani memiliki peran dan tanggung jawab yang sama atas keberlangsungan kegiatan. Optimalisasi peran serta petani dalam pengolahan pupuk organik sebagai kegiatan usaha kelompok perlu direalisasikan agar dapat berkembang menjadi usaha kelompok yang lebih baik.

Penelitian Kedua dari Riska Putri Wahyuni, Rahmad Pulung Sudibyo, dan Nur Ocvanny Amir pada tahun 2021 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Organik Di Kecamatan Junrejo Kota Batu” atau “Factors That Role To Farmer Participation Level In Organic Plant Cultivation In Junrejo District, Batu City”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berperan terhadap tingkat partisipasi petani dalam budidaya tanaman organik di Kecamatan Junrejo Kota Batu serta mengetahui tingkat partisipasi petani dalam budidaya tanaman organik di Kecamatan Junrejo Kota Batu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berperan terhadap partisipasi petani organik yaitu pengetahuan petani, sarana dan prasarana, serta pihak yang mendukung. Tingkat partisipasi petani organik pada setiap kegiatan termasuk kategori sedang dengan rentang nilai 60,5% - 86,8%.

Penelitian ketiga dari Latarus Fangohoi, Yohanis Y. Makabori, dan Yuliana Ataribaba pada tahun 2023 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Partisipasi Petani Dalam Kelompok Petani” atau “Factors that determine Farmer Participation Rate in the farmer group”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui level partisipasi petani dan hubungan karakteristik kelompok tani anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam perencanaan dan pelaksanaan mempunyai tingkat yang sangat tinggi, tingkat partisipasi petani pada tahap evaluasi tinggi dan tingkat partisipasi petani dalam tahap menikmati hasilnya sangat tinggi. Hasil interaksi faktor internal dan faktor eksternal mempunyai hubungan yang cukup kuat dan tingkat hubungan searah sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Gabungan Tani Organik Sawangan (GATOS) merupakan usaha tani padi organik di Kecamatan Sawangan yang terdiri dari 8 Gapoktan. GATOS terbentuk tahun 2012 yang diawali dengan nama Asosiasi Tani Organik Sawangan (TOS). Kondisi GATOS saat ini telah mendapatkan sertifikasi organik dan terus melakukan perpanjangan untuk siklus sertifikasi. GATOS juga difasilitasi oleh Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian Kabupaten Magelang untuk melakukan kerjasama dengan lembaga donor yaitu *Asian Development Bank-International Fund for Agricultural Development (ADB-IFAD)*. Banyaknya gapoktan yang tergabung menjadikan GATOS memiliki banyak petani mitra. Anggota didalamnya yang merupakan petani dari berbagai kalangan usia, membuat kelompok tidak lepas dari permasalahan. Permasalahan yang terjadi di GATOS yaitu walaupun terbilang memiliki anggota yang banyak tetapi anggota yang tergolong dalam usia muda atau petani muda masih kurang aktif berperan dalam kegiatan kelompok. Keaktifan anggota didominasi oleh petani-petani tua. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi

Partisipasi Petani Muda pada Gabungan Tani Organik Sawangan Kecamatan Sawangan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2022 dan berlokasi di Kelompok GATOS, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan alasan kondisi Kelompok GATOS saat ini telah mendapatkan sertifikasi organik dan terus melakukan perpanjangan untuk siklus sertifikasi. Kelompok GATOS juga difasilitasi oleh Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian Kabupaten Magelang untuk melakukan Kerjasama dengan lembaga donor yaitu ADB-IFAD.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampelnya secara survei. Survei merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner, test maupun wawancara terstruktur (Sugiyono, 2018). Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden.

Metode penentuan sampel penelitian ini yaitu dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*, dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel penelitian dengan mempertimbangkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria anggota yang dijadikan sampel yaitu petani muda dengan usia dibawah 35 tahun yang tergabung dalam Kelompok GATOS sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 56 petani. Kelompok usia petani dibagi menjadi kelompok petani muda dengan umur kurang dari 35 tahun, kelompok usia menengah dengan umur 35-54 tahun dan kelompok usia lanjut dengan umur lebih dari 54 tahun (Anwarudin *et al.*, 2020).

Teknik pengambilan sampel ini berdasarkan justifikasi sampling dengan penggunaan teknik pendekatan kuantitatif dari peneliti lain atau peneliti terdahulu yang

menyesuaikan atau mirip dengan kebutuhan dari penelitian ini. Yang mana karakteristik sampelnya berdasarkan orang yang sudah pernah meneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Marlenda Kahang (2014), mengenai Partisipasi Petani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Peningkatan Produksi Sawi (*Brassica Juncea*). Penelitian tersebut dilakukan pada seluruh petani sawi Kelompok Tani Sinar Harapan dan Sinar Anugrah sebagai responden pada penelitian. Selain itu, teknik *Purposive sampling* juga bertujuan agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani tersebut. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 30 orang dari 59 populasi yang ada di 2 kelompok tani dengan pertimbangan derajat keseragaman dari responden, rencana analisa, tenaga, biaya dan waktu penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil melakukan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner kepada responden. Data Sekunder diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan data dari instansi atau lembaga yang terkait sebagai sumber referensi dalam melaksanakan penelitian seperti data kelompok, jumlah anggota, dan lain-lain. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui tingkat adanya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Marbun *et al.*, 2019).

Pengukuran tingkat partisipasi petani muda, variabel kemampuan, variabel kesempatan, dan variabel kemauan dilakukan menggunakan kuesioner dengan skoring. Skor

yang diberikan pada jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut:

- a. Setuju = 5
- b. Netral = 3
- c. Tidak Setuju = 1

Kategori jumlah skor tingkat partisipasi petani muda dengan jumlah pertanyaan 20 pertanyaan berdasarkan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimum-nilai minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

Kategori tinggi = Jumlah skor 74 – 100

Kategori sedang = Jumlah skor 47 – 73

Kategori rendah = Jumlah skor 20 – 46

Kategori jumlah skor pada variabel kemampuan, kesempatan dan kemauan dengan jumlah pertanyaan masing masing variabel 5 pertanyaan berdasarkan pengukuran yaitu sebagai berikut:

Kategori tinggi = Jumlah skor 19 – 25

Kategori sedang = Jumlah skor 12 – 18

Kategori rendah = Jumlah skor 5 – 12

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani muda pada GATOS yang meliputi umur, tingkat pendidikan, kemampuan, kesempatan, dan kemauan.

Model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Partisipasi Petani Muda)

a_0 = Koefisien Intersep

a_{1-6} = Koefisien Regresi

X_1 = Faktor Umur (Tahun)

X_2 = Faktor Tingkat Pendidikan (Skor)

X_3 = Faktor Kemampuan (Skor)

X_4 = Faktor Kesempatan (Skor)

X_5 = Faktor Kemauan (Skor)

e = *Standard Error*

Analisis regresi linier berganda dengan Uji Hipotesis (Koefisien Determinasi, Uji F, Uji t) secara rinci sebagai berikut:

Koefisien determinasi bertujuan untuk menghitung seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi ini dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi lalu dikalikan dengan 100% (Insani *et al.*, 2018).

Uji F (Uji Signifikansi Simultan) bertujuan untuk menguji pengaruh semua variabel independen (umur, tingkat pendidikan, kemampuan, kesempatan, dan kemauan) terhadap variabel dependen (tingkat partisipasi petani muda) secara simultan. Apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Insani *et al.*, 2018). Kriteria pengujian pada penelitian ini:
 $H_0: a_1, a_2, a_3, a_4, a_5 = 0$, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1: a_1, a_2, a_3, a_4, a_5 \neq 0$, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t (Uji Signifikansi Parsial) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (umur, tingkat pendidikan, kemampuan, kesempatan, dan kemauan) secara terpisah atau parsial. Pengambilan keputusan juga dilakukan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Insani *et al.*, 2018). Kriteria pengujian pada penelitian ini:

$H_0: a_1 = 0, a_2 = 0, a_3 = 0, a_4 = 0, a_5 = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1: a_1 \neq 0; a_2 \neq 0; a_3 \neq 0; a_4 \neq 0; a_5 \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi Petani Muda GATOS

Persentase partisipasi petani muda pada kelompok GATOS tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Partisipasi Petani Muda GATOS

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Rendah	24	42,8
Sedang	22	39,3
Tinggi	10	17,9
Jumlah	56	100

Sumber: Data Primer Penelitian tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa 24 petani muda GATOS (42,8%) memiliki tingkat partisipasi yang rendah, 22 petani muda GATOS (39,3%) memiliki tingkat partisipasi sedang dan 10 petani muda GATOS (17,9%) memiliki tingkat partisipasi tinggi. Berdasarkan rata-rata keseluruhan petani muda di kelompok GATOS memiliki tingkat partisipasi yang sedang dengan skor 55,71. Wujud partisipasi yang dapat diberikan anggota gapoktan pada suatu kegiatan antara lain seperti ide/gagasan, keterampilan, tenaga, harta benda dan uang. Partisipasi yang

dilakukan petani muda GATOS antara lain seperti mengikuti rapat rutin, penyuluhan atau pelatihan, mengikuti kegiatan evaluasi dalam program kelompok, serta pemanfaatan hasil yang dirasakan dari kelompok GATOS seperti kemudahan pemasaran beras, mendapat subsidi, mendapat akses penggunaan sarana prasarana kelompok dan lain-lain. Menurut Muniarti, *et al.* (2021) bahwa partisipasi petani terdiri dari keterlibatan petani dalam perencanaan, keterlibatan dalam pelaksanaan, keterlibatan dalam pemanfaatan sarana prasarana dan keterlibatan dalam evaluasi.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk menggambarkan keragaman responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, kemampuan, kesempatan, dan kemauan. Karakteristik responden dianalisis dengan

menggunakan analisis deskriptif. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Usia.

Karakteristik Usia	Jumlah	Persentase
----(Tahun)----	----(Jiwa)----	----(%)----
< 25	4	7,14
25 – 29	32	57,14
30 – 34	20	35,72

Sumber: Data Primer Penelitian tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden penelitian ini merupakan anggota dari kelompok GATOS yang berusia kurang dari 35 tahun dan termasuk ke dalam kategori petani muda yang dapat dikatakan usia produktif untuk bekerja. Menurut Wulandari dan Wiranata (2022), petani dengan kisaran usia 15 tahun sampai 64 tahun termasuk kedalam golongan usia produktif sedangkan usia dibawah 15 tahun dan diatas 65 tahun termasuk golongan usia tidak produktif. Responden dengan usia muda atau produktif dianggap memiliki cara berfikir yang lebih

rasional dalam memberikan penilaian terutama terkait dengan penelitian ini.

Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dikategorikan menjadi empat yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
SD	9	16.07
SMP	15	26.78
SMA	29	51.79
Perguruan Tinggi	3	5.36
Jumlah	56	100

Sumber: Data Primer Penelitian tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden sangat beragam. Tingkat pendidikan responden paling banyak berada pada tingkat SMA dan paling sedikit pada tingkat PT. Petani dengan tingkat

pendidikan formal yang lebih tinggi cenderung mempunyai wawasan yang lebih luas dan pola pikir terbuka dalam menerima hal-hal baru. Menurut Juliansyah dan Riyono (2018), pendidikan memberikan pengaruh kepada seseorang untuk berpikir lebih baik

secara rasional terhadap yang dilakukan dan dalam pengambilan keputusan atas yang dihadapi.

Kemampuan

Indikator kemampuan antara lain yaitu kemampuan responden dalam berorganisasi,

kemampuan dalam pengembangan padi organik, kemampuan dalam menyatakan pendapat dan berdiskusi, serta pengalaman berorganisasi lain selain kelompok GATOS. Karakteristik responden berdasarkan kemampuan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Kemampuan.

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Rendah	15	26.79
Sedang	15	26.79
Tinggi	26	46.42
Jumlah	56	100

Sumber: Data Primer Penelitian tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa 26 petani (46.42%) responden memiliki tingkat kemampuan yang tinggi, dan masing-masing 15 petani (20.79%) responden memiliki tingkat kemampuan sedang dan rendah. Kemampuan petani tinggi karena dibekali oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki baik yang didapatkan dari kelompok tani maupun tidak. Menurut Yusliana (2022), kemampuan merupakan kapasitas seseorang dalam menjalankan atau melakukan suatu tugas dalam sebuah kegiatan.

Tingkat kemampuan responden yang cukup tinggi karena dibekali oleh pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh penyuluh pertanian maupun dari anggota kelompok yang lebih berpengalaman melalui penyuluhan atau pelatihan. Pengetahuan dan keterampilan responden juga didapatkan melalui pertemuan yang sering dilakukan anggota dalam kelompok sehingga ada sarana

untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman. Selain dari rekan sesama petani atau anggota kelompok, juga dari keluarga terutama orang tua responden yang merupakan petani. Perkembangan teknologi saat ini yang semakin canggih dan kemudahan untuk mendapatkan informasi dimanfaatkan para petani muda untuk mendapatkan pengetahuan melalui internet sehingga dapat meningkatkan kemampuannya.

Kesempatan

Indikator pada variabel kesempatan antara lain yaitu kesempatan responden mengembangkan diri melalui penyuluhan atau pelatihan, akses penggunaan sarana prasarana untuk budidaya padi organik, kesempatan untuk mempelajari budidaya padi organik, memperoleh bantuan subsidi, dan mendapatkan informasi terkait usahatani padi organik. Karakteristik responden berdasarkan kesempatan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Kesempatan.

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Rendah	7	12.5
Sedang	13	23.21
Tinggi	36	64.29
Jumlah	56	100

Sumber: Data Primer Penelitian tahun 2022

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa 36 petani (64.29%) responden memiliki tingkat kesempatan yang tinggi, 13 petani (23.21%) responden memiliki tingkat kesempatan yang sedang, dan 7 petani (12,5%) responden memiliki tingkat kesempatan yang rendah. Kesempatan-kesempatan yang didapatkan dari kelompok maka petani muda tersebut mendapatkan manfaat seperti informasi pasar, bantuan subsidi baik dari pemerintah maupun pihak lain, keterampilan dan pengetahuan terkait dengan budidaya padi organik yang mendukung untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Petani beranggapan bahwa dengan mendapatkan kesempatan yang didapatkan dari kelompok maka petani tersebut mendapatkan manfaat terkait dengan budidaya padi organik yang mendukung untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Menurut Widodo

(2013), setiap anggota petani perlu diberikan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan potensi dan merealisasikan keinginannya agar kepercayaan diri tumbuh untuk membangun kelompoknya.

Kemauan

Indikator pada variabel kemauan antara lain yaitu kemauan responden ketika bergabung dengan kelompok GATOS, kemauan dalam peningkatan pengetahuan tentang budidaya padi organik, kemauan untuk meningkatkan keterampilan budidaya padi organik, kemauan meningkatkan produksi padi organik, dan kemauan mengembangkan pertanian organik. Karakteristik responden berdasarkan kesempatan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Kemauan.

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	23	41.07
Tinggi	33	58.93
Jumlah	56	100

Sumber: Data Primer Penelitian tahun 2022

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa 33 petani (58.93 %) responden memiliki tingkat kemauan yang tinggi, sedangkan 23 petani (41.07%) responden memiliki tingkat kemauan yang sedang. Kemauan terjadi melalui proses yang tidak sederhana karena kemauan didasarkan atau terjadi atas adanya dorongan yang kuat di dalam diri petani. Menurut Anin *et al.* (2018), petani di usia produktif akan memiliki kemauan yang tinggi sehingga akan bersemangat untuk berpartisipasi. Responden dengan kemauan tinggi artinya memiliki motivasi yang tinggi dimana diharapkan setiap petani muda akan berpartisipasi secara aktif di dalam kelompok.

Kemauan responden untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam berusaha melalui kelompok tani menunjukkan bahwa peran kelompok sebagai

sarana informasi dan sarana belajar petani dibutuhkan oleh responden. Kemauan responden untuk meningkatkan produksi padi organik berhubungan dengan pendapatan yang akan didapatkan oleh para responden, dengan keinginan peningkatan produksi diharapkan pula akan meningkatkan pendapatan yang didapat. Responden juga memiliki kemauan untuk meningkatkan pertanian organik karena dinilai lebih sehat dan ramah lingkungan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Muda

Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Patisipasi Muda pada GATOS.

Variabel	Nilai	Sig.	Keputusan
(Constant)	-1,069	0,923	
Umur	-0,182	0,640	Tidak Berpengaruh
Tingkat Pendidikan	-2,428	0,155	Tidak Berpengaruh
Kemampuan	1,107	0,015	Berpengaruh
Kesempatan	1,659	0,000	Berpengaruh
Kemauan	1.010	0,034	Berpengaruh
Adjusted R Square (R ²)		0,856	
Sig. F hitung		0,000	

Sumber: Data Primer Penelitian tahun 2022

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,069 - 0,182X_1 - 2,428X_2 + 1,107X_3 + 1,659X_4 + 1,010X_5 + e$$

Hasil perhitungan *R square* menggunakan *software* SPSS yaitu sebesar 0,856. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 85,6%. Sisanya sebesar 14,4% (100%-85,6%) menjelaskan variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini misalnya keaktifan kelompok, status kepemilikan lahan, luas lahan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil uji F didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel umur, tingkat pendidikan, kemampuan, kesempatan, dan kemauan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi petani muda pada kelompok GATOS.

Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel kemampuan, kesempatan, dan kemauan secara parsial berpengaruh terhadap tingkat partisipasi petani muda pada kelompok GATOS, sedangkan variabel umur dan tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh

terhadap tingkat partisipasi petani muda pada kelompok GATOS.

Variabel umur tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi petani muda, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.640 dimana nilai signifikansi tersebut $> 0,05$. Nilai koefisien regresi yang negatif tersebut menunjukkan bahwa faktor umur mempunyai hubungan berlawanan dengan tingkat partisipasi petani muda. Tinggi rendahnya partisipasi petani muda tidak disebabkan oleh perbedaan umur setiap responden. Hal ini sejalan dengan Jalieli dan Sadono (2013) yang menyatakan bahwa faktor usia petani tidak memiliki hubungan yang nyata terhadap tingkat partisipasi petani.

Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi petani muda, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,155 dimana nilai signifikansi tersebut $> 0,05$. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi petani muda dalam kelompok GATOS menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan tidak mempengaruhi tingkat partisipasi petani muda di dalam kelompok GATOS. Hal ini sejalan dengan penelitian Dayat dan Anwarudin (2020) bahwa tingkat pendidikan petani tidak memiliki pengaruh terhadap partisipasi petani. Kondisi para responden yang memiliki

pendidikan tinggi mayoritas memiliki fokus utama di pekerjaan selain bidang pertanian. Hal ini selaras dengan pendapat Kurniawan dan Prihtanti (2018) bahwa petani muda mayoritas memiliki pekerjaan sampingan diluar usahatani untuk memenuhi kebutuhan hidup tanggungan keluarganya sehingga kurang berpartisipasi dalam kelompok.

Variabel kemampuan berpengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi petani muda, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,015 dimana nilai signifikansi tersebut $< 0,05$. Koefisien pada variabel kemampuan bernilai positif mengartikan bahwa adanya penambahan satu skor pada variabel kemampuan, dapat meningkatkan partisipasi petani muda padi pada GATOS. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Triguna *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa meningkatnya kemampuan petani akan meningkatkan juga tingkat partisipasi para petani pada suatu program kelompok.

Variabel kesempatan berpengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi petani muda, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut $< 0,05$. Koefisien regresi pada variabel kesempatan bernilai positif mengartikan bahwa adanya penambahan satu skor pada variabel kesempatan, dapat meningkatkan partisipasi petani muda padi pada GATOS. Hal ini sesuai dengan penelitian Erlayasna *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa faktor kesempatan merupakan salah satu faktor pembentuk tingkat partisipasi petani.

Variabel kemauan berpengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi petani muda, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,034 dimana nilai signifikansi tersebut $< 0,05$. Koefisien regresi pada variabel kesempatan bernilai positif mengartikan bahwa adanya penambahan satu skor pada variabel kemauan, dapat meningkatkan partisipasi petani muda padi pada GATOS. Hal ini sesuai dengan penelitian Achdiyat dan Varinto (2021) yang menyatakan bahwa faktor kemauan memiliki

hubungan yang signifikan dengan partisipasi petani dan meningkatnya kemauan maka tingkat partisipasi petani cenderung akan meningkat.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yaitu bahwa umur, tingkat pendidikan, kemampuan, kesempatan dan kemauan secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap partisipasi petani muda pada GATOS. Kemampuan, kesempatan dan kemauan secara parsial memiliki dampak positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi petani muda pada GATOS. Sedangkan umur dan tingkat pendidikan secara parsial memiliki dampak negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi petani muda GATOS.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, dan I. Varinto. 2021. Partisipasi petani dalam perlakuan benih untuk peningkatan kualitas bibit tanaman padi sawah. *J. Penyuluhan Pertanian*. 16 (2): 59 – 68.
- Ahmad, S. R. 2018. Pemetaan lokasi gabungan kelompok tani pada Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo. *J. Informatika UPGRIS*. 4 (1): 22 – 27.
- Anin D., I. N. Sirna, dan S. Nikolaus. 2018. Sikap petani terhadap kegiatan pengembangan usaha pangan masyarakat di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. *J. Ecellentia*. 7 (1): 97 – 104.
- Anwarudin, O. Sumardjo, A. Satria, dan A. Fatchiya. 2020. Proses dan pendekatan regenerasi petani melalui multistrategi di Indonesia. *J. Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. 39 (2): 73 – 85.
- Arvianti, E. Y., M. Masyhuri, L. R. Wauyati, dan D. H. Darwanto. 2019. Gambaran krisis petani muda Indonesia. *J. Agriekonomika*. 8 (2) 168 – 180.

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Statistik Kabupaten Magelang. BPS Kabupaten Magelang.
- Dayat, D. dan O. Anwarudin. 2020. Faktor-faktor penentu partisipasi petani dalam penyuluhan pertanian era otonomi daerah di Kabupaten Bogor. *J. Agribisnis Terpadu*. 13 (2): 167 – 186.
- Erlayasna, K., Yulida, R., dan Kausar. 2016. Faktor-faktor pembentuk partisipasi petani terhadap program sistem pertanian terpadu PT. RAPP di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Sangkal*: 4 (2): 1 – 19.
- Fangohoi, Latarus., Y. Y. Makabori, dan Y. Ataribaba. 2023. Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Partisipasi Petani Dalam Kelompok Petani, Factors that determine Farmer Participation Rate in the farmer group. *J. Penelitian Pertanian Terapan*. 23 (1): 1-12.
- Insani, F. R., I. Setiawan, dan S. Rasiska. 2018. Determinan partisipasi dan peran petani muda dalam pengembangan pertanian ramah lingkungan di Desa Cisondari, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *J. Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 4(2): 153 – 168.
- Jalieli, A. dan D. Sadono. 2013. Tingkat partisipasi dan keberdayaan petani alumni program SL-PTT (Kasus Desa Gegesikan Wetan Kabupaaten Cirebon). *J. Penyuluhan*. 9(2): 99 – 108.
- Juliansyah, H. dan A. Riyono. 2018. Pengaruh produksi, luas lahan dan tingkat Pendidikan terhadap pendapatan petani karet di Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *J. Ekonomi PERTANIAN Unimal*. 1(2): 65 – 72.
- Kurniawan, W. A. dan T. M. Prihtanti. 2018. Jenjang partisipasi dan determinan partisipasi petani dalam introduksi budidaya padi organik di Desa Pulutan, Kota Salatiga. *J. Penyuluhan*. 14(2): 199-208.
- Marbun, D. N. V. D., S. Satmoko, dan S. Gayatri. 2019. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *J. Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 3(3): 537 – 546.
- Mardikanto, T., dan P. Soebiato. 2012. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Muniarti, P., Wulandari, A. Pratiwi, F. Kusumayadi, dan I. Haryanti. 2021. Penguatan partisipasi petani melalui penyuluhan pertanian di Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima. *J. Pengabdian Masyarakat*. 1(1): 24 – 29.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Triguna, R., Suharno, dan A. K. Adhi. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani pada program upaya khusus jagung di Kabupaten Pandeglang. *J. Agribisnis Indonesia*. 10(1): 142 – 151.
- Wahyuni, R. P., R. P. Sudiby. dan N. O. Amir. 2021. Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Organik Di Kecamatan Junrejo Kota Batu, Factors That Role To Farmer Participation Level In Organic Plant Cultivation In Junrejo District, Batu City. *J. Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 5 (2): 544-560.
- Widodo, T. 2013. Pemberdayaan anggota kelompok petani kecil (KPK) dalam perspektif modernitas individu, jejaring kerja, dan kemampuan manajerial ketua KPK. *J. Ilmu-Ilmu Pertanian*. 17(1): 54 – 67.

- Wulandari, S. A., dan A. Wiranata. 2022. Kajian kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Talang Makmur Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *J. Media Agribisnis*. 7 (1): 18 – 28.
- Wuri, N., Sugihardjo, dan A. Wibowo. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Kegiatan Pengolahan Pupuk Organik di Desa Banjaratma, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. *J. Triton*. 12 (1). 89-97.
- Yusliana, E., S. Anantanyu, dan E. Rusdiyana. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi petani dalam melakukan usahatani kan air tawar di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *J. AGROMIX*. 11 (2): 202 – 217.